

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dibidang industri yang berhubungan dengan Sumber daya alam maupun ekonomi tentunya memegang 3 prinsip yaitu, mencari keuntungan, sosial dan lingkungan. Dalam implikasinya prinsip ini juga harus memperhatikan kepentingan stakeholder yang merupakan pihak terlibat dalam dampak perusahaan tersebut daripada kepentingan *shareholder*.¹ Tidak habis fikir apabila perusahaan hanya memegang salah satu prinsip tersebut, dikarenakan tidak bisa menduga persoalan akan muncul dari faktor apa saja. Untuk meminimalisir dampak negatif dari persoalan tersebut, maka perusahaan memiliki keharusan dalam memegang 3 prinsip tersebut yang tentunya akan memberikan dampak positif dalam segi ekonomi maupun sosial. Di tengah proses produksi perusahaan secara tidak langsung telah membuat pencemaran baik itu di lingkungan sosial maupun lingkungan sekitar perusahaan. agar tidak menimbulkan sebuah persoalan, sehingga pihak humas atau *public relation* membuat sebuah program atau aktivitas yang bersifat sosial ini dan akhirnya menjadikan nya agenda wajib perusahaan yang menghasilkan dampak

¹ Amelia, Limijaya Felisia, "Triple Bottom Line dan Sustainability", Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Vol 18 No 1 (Januari 2014), 14

positif di masyarakat. Kegiatan sosial ini dinamakan sebagai *Corporate Social Responsibility (CSR)*.²

Corporate Social Responsibility (CSR) yang kerap asing di telinga masyarakat, merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat terutama masyarakat yang berada dekat di sekitar Perusahaan. Menurut Kiroyan dalam Ricky Michael (2014), *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah konsep bahwa perusahaan harus melayani masyarakat dan memberikan keuntungan financial kepada shareholder secara berkelanjutan yang akhirnya pihak manager memberikan keputusan dan menerapkan *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan sebuah perencanaan yang strategis.³ Dalam pelaksanaannya, perusahaan perlu membuat sebuah rancangan program yang tujuannya dapat mendukung serta menjalin hubungan baik kepada publik dan stakeholder yang memberikan dampak positif bagi perusahaan tersebut. Menurut Peraturan Menteri BUMN PER-02/MBU/7/2017 pada tanggal 05 Juli 2017 tentang program kemitraan dan program bina lingkungan badan usaha milik negara⁴. Maka dari itu, dua program ini sudah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Maka dari itu, dua program ini sudah ditetapkan untuk dilaksanakan oleh seluruh Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

² Zita Wahyu Larasat, 2020. "Strategi Keberlanjutan Pengelolaan Sumber Daya Berbasis Komunitas dalam Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan" Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran dan Dakwah Pembangunan, ISSN: 2580-863X Vol. 4, No.1

³ Michael, Ricky, Santoso Tri Raharjo dan Risna Resnawaty, "Program CSR Yayasan Unilever Indonesia berdasarkan Teori Triple Bottom Line" Jurnal Pekerjaan Sosial Vol 2 No 1 (juli 2019), 24

⁴ Peraturan Menteri BUMN PER-02/MBU/7/2017

Faktanya CSR ini merupakan tanggung jawab perusahaan secara luas, baik yang bergerak di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam. Aturan tersebut tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas (PP 47/2012). Ketentuan Pasal 2 PP 47/2012 menerangkan bahwa setiap perseroan selaku subjek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan.⁵

Sebagai salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terbesar di Indonesia, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha memegang dua tanggung jawab utama yang mencerminkan peran strategisnya dalam pembangunan negara. Pertama, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan profitabilitasnya sebagai kontributor utama terhadap pendapatan negara. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan negara secara keseluruhan, membantu mendanai program-program pembangunan, serta mendukung stabilitas ekonomi nasional. Selain itu, sebagai BUMN yang bergerak di sektor energi, Pertamina juga memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan energi yang memadai untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan sektor industri.

Di sisi lain, tanggung jawab kedua yang tak kalah penting adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha diharapkan untuk berperan aktif dalam inisiatif dan program-program yang memberikan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan, mencakup aspek-aspek seperti pendidikan, kesehatan, pemberdayaan masyarakat, dan

⁵ <https://rcs.hukumonline.com/insights/kewajiban-csr-perusahaan>

pelestarian lingkungan. Dengan menyatu dua tanggung jawab ini, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha berusaha menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan untuk negara dan masyarakat di sekitarnya.

Peran serta dan tanggung jawab sosial PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha terwujud melalui berbagai program, salah satunya adalah melalui *Small Medium Enterprise & Social Responsibility (SME & SR)*. Program kemitraan tersebut dikenal dengan sebutan PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) yang diatur oleh Peraturan Menteri BUMN Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan Implementasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program CSR. Pertamina berkomitmen untuk memberdayakan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta melaksanakan program bina lingkungan sebagai bagian dari implementasi *Corporate Social Responsibility (CSR)*. Dengan demikian, perusahaan tidak hanya berperan sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang memberikan dampak positif bagi pengembangan ekonomi lokal dan pelestarian lingkungan. Program ini menjadi wujud nyata dari upaya Pertamina dalam mendukung pembangunan berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitarnya.

Tentunya pihak Pertamina mempunyai alasan mengapa memilih Kelurahan Bakung Jaya Kota Jambi sebagai wadah dari Program-Program CSR dan tidak sembarang pilih tempat, mereka melakukan pemetaan sosial dan melihat potensi masyarakat serta mengetahui apa kebutuhan masyarakat setempat. Berikut adalah

Tabel Program CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha dari tahun 2021-
2023

Tabel 1 Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina Patra
Niaga AFT

SUMBER: CSR PT..PERTAMINA AFT SULTAN THAHA

Dari data tabel diatas menjelaskan beberapa program CSR yaitu :

a) Program kelurahan Bakung Jaya Kota Jambi dimulai ditahun 2020 dan

2021	2022	2023
Budidaya Air Tawar Aquaponik	Pengembangab Desa Energi Berdikari Kampung Wisata Bakung Jaya	Pengembangan Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya. (Sehat Bahagia Berdikari)
Aktivasi 18 Posyandu	Pembangunan Wisata pemancingan dengan merevitalisasi embung dan budidaya ikan gabus	Pengembangan Budidaya Ikan Gabus untuk EkoProtein Albumin
Pembentukan Kampung Wisata Bakung Jaya	Pembentukan Kelompok pengolahan sampah menjadi <i>Maggot</i>	Pengembangan pengolahan sampah organik menjadi Maggot BSF (<i>Black Soldier Fly</i>) untuk pakan ikan gabus
	Mendirikan Sentra edukasi budidaya ikan tawar	Pengembangan produk aneka olahan ikan menjadi produk baru
	Pembentukan Posyandu Prima	

sampai sekarang sudah dianggarkan 720 juta untuk 4 program utama.

⁶Program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi dalam memayungi Desa Ekajaya Kecamatan Bakung Jaya sebagai wadah dari program-program yang diharap bisa memajukan perusahaan dan juga masyarakat area Pertamina AFT Sultan Thaha Jambi. Pada tahun 2021, perusahaan ini mengembangkan program budidaya air tawar Aquaponik dengan memanfaatkan limbah air di kolam ikan. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi pangan, tetapi juga mencerminkan upaya dalam memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan dengan mengintegrasikan budidaya ikan dan tanaman secara efisien.

Selanjutnya, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha melakukan aktivasi 18 posyandu di kelurahan Bakung Jaya dan kelurahan Payo Selincah. Aktivasi posyandu ini mencakup berbagai kegiatan untuk meningkatkan kesehatan dan pelayanan kesehatan masyarakat di wilayah tersebut. Dengan mendukung posyandu, perusahaan berperan dalam peningkatan aksesibilitas dan kualitas layanan kesehatan dasar bagi masyarakat sekitar.

Selain itu, perusahaan turut berperan aktif dalam pembentukan Kampung Wisata Bakung Jaya. Langkah ini menciptakan peluang ekonomi baru dan mendukung sektor pariwisata di wilayah setempat. Pembentukan kampung wisata tidak hanya menghasilkan dampak ekonomi positif melalui

⁶ Putri Amalia, dalam wawancara Bersama mahasiswa

peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga mendukung pelestarian budaya lokal dan pemberdayaan masyarakat.

- b) Pada tahun 2022, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha menerapkan berbagai program pengembangan yang mencakup inisiatif untuk meningkatkan potensi dan kesejahteraan masyarakat. Salah satu program utama yang dijalankan adalah pengembangan Desa Energi Berdikari Kampung Wisata Bakung Jaya. Langkah ini menunjukkan komitmen perusahaan dalam mendukung pembangunan lokal dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar.
- c) Sebagai bagian dari program tersebut, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha melakukan pembangunan wisata pemancingan dengan merevitalisasi embung dan budidaya ikan gabus. Hal ini tidak hanya memberikan alternatif rekreasi bagi masyarakat setempat tetapi juga mendukung sektor perikanan lokal dengan penerapan teknologi budidaya ikan yang berkelanjutan.
- d) Selanjutnya, perusahaan juga aktif dalam pembentukan kelompok pengolahan sampah organik menjadi maggot. Program ini menunjukkan peran aktif perusahaan dalam upaya mengelola sampah secara bertanggung jawab dengan mengurangi dampak negatifnya pada lingkungan.
- e) Dalam konteks pendidikan, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha mendirikan sentra edukasi budidaya ikan tawar dan melaksanakan pelatihan aneka olahan ikan. Langkah ini bukan hanya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat sekitar terkait budidaya ikan, tetapi juga untuk

memberikan keterampilan baru yang dapat meningkatkan potensi ekonomi mereka.

- f) Terakhir, program pembentukan Posyandu Prima menunjukkan fokus perusahaan pada sektor kesehatan masyarakat. Dengan mendukung pembentukan posyandu, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha turut serta dalam upaya meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak di wilayah tersebut.
- g) Tahun 2023 menjadi momentum bagi PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha untuk melanjutkan komitmen mereka terhadap pembangunan lokal melalui berbagai program inovatif. Salah satu langkah penting yang diambil adalah pelaksanaan program Pengembangan Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya (Sehat Bahagia Berdikari). Inisiatif ini menunjukkan perhatian khusus perusahaan terhadap kelompok lansia dalam masyarakat, dengan tujuan meningkatkan kesehatan dan kebahagiaan mereka.
- h) Selain itu, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha juga memfokuskan pada pengembangan budidaya ikan gabus untuk EkoProtein Albumin. Langkah ini menggambarkan upaya perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya lokal, khususnya budidaya ikan gabus, untuk mendukung produksi EkoProtein Albumin yang bermanfaat dalam sektor pangan dan kesehatan.
- i) Program selanjutnya adalah pengembangan pengolahan sampah organik menjadi Maggot BSF (*Black Soldier Fly*) untuk pakan ikan gabus. Dengan demikian, PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha tidak hanya berkontribusi pada pengelolaan sampah yang berkelanjutan tetapi juga

menciptakan siklus produksi yang terintegrasi antara limbah dan produksi pakan ikan, mendukung ketahanan pangan dan keberlanjutan lingkungan.

- j) Terakhir, fokus perusahaan juga tertuju pada pengembangan produk aneka olahan ikan menjadi beberapa produk baru. Inovasi dalam pengolahan produk ikan tidak hanya menciptakan variasi produk bagi konsumen tetapi juga mendukung diversifikasi ekonomi di tingkat lokal.

Terdapat aksi yang dilakukan Bersama Masyarakat dengan permasalahan serta potensi itu juga diharapkan mampu mencapai tujuan dari program Desa Energi Berdikari Lansia Sebaya dengan tujuan-tujuannya yaitu, menciptakan UMKM mandiri, Mengubah lahan terbengkalai menjadi lahan produktif, meningkatkan perekonomian, serta dapat meminimalisir banjir.

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dimana sebagai penunjang untuk menyelesaikan permasalahan yang diteliti. seperti judul berikut ini :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Revi Nur Pratiwi dari kampus UIN Suska Riau dengan judul “Implementasi program *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT. Pertamina Refinery Unit II Dumai dalam mempertahankan citra perusahaan” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa bagaimana Implementasi Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Refinery Unit II Dumai dalam Mempertahankan Citra Perusahaan. Kegunaan penelitian ini digunakan sebagai media pembelajaran Implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) PT Pertamina Refinery Unit II Dumai dalam Mempertahankan Citra Perusahaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aldi Saad dari kampus IAIN Parepare dengan judul “Efektivitas implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pada PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare (Analisis Ekonomi Islam)” Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan efektivitas CSR pada PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare dan untuk menganalisis efektivitas implementasi CSR pada PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Parepare

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Wardiana Putri dari kampus Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan dengan judul “Strategi Humas dalam kegiatan CSR di bidang sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar PT. Pertamina (PERSERO) Mor 1 Medan” Adapun tujuan dari penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi humas dalam kegiatan CSR di bidang sosial terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar PT. Pertamina (Persero) MOR 1 Medan

Melihat dari 3 penelitian sebelumnya yang dimana terdapat perbedaan dari hasil penelitian dan juga lokasi penelitian, peneliti pertama menekankan pada implementasi CSR dalam mempertahankan citra Perusahaan. Perbedaan dengan peneliti kedua adalah perbedaan tempat atau lokasi penelitian. Perbedaan penelitian ketiga adalah strategi humas dalam CSR di bidang sosial.

Dari 3 penelitian diatas saya akan lebih fokus kepada penerapan, dampak dan implementasi terhadap masyarakat, selain itu penelitian ini juga dilakukan di

lokasi yang berbeda dan dengan tahun yang berbeda menjadikan munculnya perspektif terbaru dari hasil penelitian.

Maka dari itu penulis ingin melihat lebih jauh seberapa besar penerapan program CSR ini dan implementasinya terhadap masyarakat Kelurahan Bakung Jaya Kota Jambi sehingga memunculkan judul penelitian yaitu: “Analisis Penerapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* (Studi Kasus Implementasi Pada Kelompok Budidaya Gabus Binaan PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis menyusun formulasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Program CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bentuk implementasi peran PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi dalam menjalankan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi (CSR) PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggung jawab sosial perusahaan (TJSP).
2. Manfaat praktis :
 - a) Sebagai saran atau acuan perusahaan dalam penerapan kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR).
 - b) Sebagai bahan rujukan atau kajian dalam penelitian di bidang yang sama untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Landasan teori

1. Konsep Corporate Social Responsibility

Konsep CSR pertama kali dikemukakan oleh Howard R. Bowen pada tahun 1953 yang menyatakan bahwa, *“it refers to the obligations of businessmen to pursue those policies, to make those decisions, or to follow those lines of action which are desirable in terms of the objectives and values of our society”*⁷. Secara sederhana, Jhonatan Sofian menyebutkan CSR sebagai suatu konsep yang mewajibkan perusahaan untuk memenuhi dan memperhatikan kepentingan para stakeholder dalam kegiatan operasinya mencari keuntungan. Stakeholder yang

⁷ Ismail Solihin, *Corporate Social Responsibility: from Charity to Sustainability* (Salemba Empat, Jakarta, 2009), hlm .16

dimaksud di antaranya adalah para karyawan (buruh), kostumer, masyarakat, komunitas lokal, pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM).

Corporate Social Responsibility sebagai komunikasi organisasi perusahaan yang ditujukan kepada masyarakat, harus berpijak pada *triple bottom lines*. Ungkapan triple bottom line pertama kali diciptakan pada tahun 1994 oleh John Elkington, seorang pendiri konsultan Inggris yang disebut *Sustainability*. John Elkington mengemas CSR kedalam tiga fokus 3P singkatan dari *People*, *Planet* dan *Profit*. Perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi belaka (*Profit*), melainkan pula memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakatnya (*People*).⁸ Konsep *People*, *Planet* dan *Profit* secara ringkas menggambarkan garis dasar dan tujuan keberlanjutan.

Di sini *triple bottom line* ada 3 yaitu kepedulian pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Jika masyarakat menganggap perusahaan tidak lagi memperhatikan aspek sosial dan lingkungannya serta tidak merasakan kontribusinya secara langsung bahkan hanya merasakan dampak negatif dari aktifitasnya sebuah perusahaan maka kondisi tersebut akan menimbulkan resistensi masyarakat atau gejolak sosial. Oleh karena itu diperlukan komitmen perusahaan dalam berkontribusi untuk pembangunan bangsa dan negara dengan selalu memperhatikan aspek finansial yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan yang menjadi isu utama dari konsep *Corporate Social Responsibility*.

⁸ Sunaryo, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* Dalam Perspektif Kajian (Bandar Lampung: Penerbit CV. Anugrah Utama Raharja, 2015) hlm.10

Oleh karena itu, untuk menjelaskan sustainability program binaan Pokdakan Sinar Lele Jaya, peneliti akan melihat sejauh mana program tersebut memberi manfaat kepada kelompok masyarakat tersebut. Adapun manfaat CSR sebagaimana penjelasan mengenai konsep *Triple Bottom Line (3P) Corporate Social Responsibility* menurut John Elkington ditentukan dalam 3 indikator yaitu sebagai berikut :

a. Aspek Ekonomi (*Profit*)

Profit adalah nilai ekonomi yang diciptakan oleh organisasi setelah dikurangi biaya semua masukan, termasuk biaya modal. Dalam konsep aslinya, dalam kerangka keberlanjutan aspek profit perlu dilihat sebagai manfaat ekonomi nyata yang dinikmati oleh masyarakat tuan rumah.⁹ Merujuk pada konsep TBL, profit atau keuntungan adalah tujuan dasar dalam setiap kegiatan usaha. Kegiatan perusahaan untuk mendapatkan profit setinggi-tingginya dengan cara meningkatkan produktivitas dan melakukan efisiensi biaya. Program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan tentu harus memberikan manfaat kepada masyarakat yang berada di wilayah perusahaan terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Dan untuk melihat manfaat pada aspek ekonomi (*Profit*), peneliti akan menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan pendapatan, pemasaran serta kepemilikan alat produksi.

b. Aspek Sosial (*People*)

⁹ Luk Luk Fuadah, dkk. Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia. (Penerbit Citrabooks Indonesia, 2018) hlm. 5

People berkaitan dengan praktik bisnis yang adil dan menguntungkan terhadap tenaga kerja dan masyarakat pada wilayah dimana perusahaan melakukan bisnisnya. Konsep TBL, memiliki struktur sosial timbal balik dimana kesejahteraan kepentingan perusahaan, tenaga kerja, dan pemangku kepentingan lainnya saling bergantung.¹⁰ Merujuk pada konsep TBL, idealnya perusahaan tak hanya fokus kepada upaya mendapatkan profit tetapi juga menaruh kepedulian terhadap orang-orang yang berperan penting dalam bisnisnya. Dalam hal ini untuk melihat aspek sosial (*People*), peneliti akan menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan kemampuan kelompok dalam bekerjasama, kemampuan dalam bersosialisasi dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah.

c. Aspek Lingkungan (*Planet*)

Planet atau modal alam mengacu pada praktik lingkungan yang berkelanjutan. Konsep TBL berusaha untuk menguntungkan tatanan alam sebanyak mungkin atau setidaknya tidak membahayakan dan meminimalkan dampak lingkungan. Upaya TBL mengurangi jejak ekologisnya antara lain dengan secara hati-hati mengelola konsumsi energi dan non energi terbarukan dan mengurangi limbah manufaktur serta mengurangi limbah beracun sebelum membuangnya dengan cara aman dan legal.¹¹ Program Tanggung Jawab Sosial tentunya harus memperhatikan tempat dimana program diberikan dengan tidak mencemari lingkungan sebagai tempat tinggal masyarakat. Sebaliknya program tersebut harus dapat mengatasi permasalahan lingkungan yang ada. Dalam aspek lingkungan (*Planet*) peneliti akan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 2

¹¹ *Ibid.*, hlm. 3

menekankan pada pemanfaatan lahan (TPS Liar), Pemanfaat Energi Surya dan Pelestarian Lingkungan.

2. Implementasi

Implementasi kebijakan public dapat dilihat dari beberapa perspektif atau pendekatan. Salah satunya ialah *implementation problems approach* yang diperkenalkan oleh *Edwards III (1984:9-10)*. Edwards III mengajukan pendekatan masalah implementasi dengan terlebih dahulu mengemukakan dua pertanyaan pokok yakni : (i) faktor apa yang mendukung keberhasilan implementasi kebijakan dan (ii) faktor apa yang menghambat keberhasilan implementasi kebijakan? Berdasarkan kedua pertanyaan tersebut dirumuskan empat faktor yang merupakan syarat utama keberhasilan proses implementasi, yakni komunikasi, sumber daya, sikap birokrasi atau pelaksana dan struktur organisasi, termasuk tata aliran kerja birokrasi. Empat faktor tersebut menjadi kriteria penting dalam implementasi suatu kebijakan

Menurut George C. Edwards III, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi kebijakan adalah sebagai berikut:

a) Interaksi

Interaksi adalah tindakan yang terjadi antara dua individu atau lebih yang bereaksi akan timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Untuk itu setiap manusia pasti melakukan interaksi dengan sesamanya, karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial serta merupakan dasar dari terciptanya proses sosial. Interaksi sosial sendiri merupakan hubungan-

hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok- kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia.¹² Hubungan yang terbentuk antara individu dengan individu lainnya dalam proses tersebut akan terbangun struktur sosial. Struktur sosial ini juga akan mempengaruhi hubungan antar individu dan kelompok lainnya.

b) Sumberdaya

Meskipun Meskipun komunikasi dan kejelasan tujuan kebijakan penting, namun keberhasilan implementasi juga tergantung pada ketersediaan sumberdaya yang mencukupi. Ini meliputi jumlah staf yang memadai, keahlian para pelaksana, informasi yang relevan, dan ketersediaan fasilitas pendukung seperti dana dan sarana prasarana. Implementasi CSR juga memerlukan alokasi sumberdaya yang memadai dari PT. Pertamina Patra Niaga, termasuk tenaga kerja, anggaran, dan fasilitas. Pastikan sumberdaya ini tersedia untuk mendukung pelaksanaan program-program CSR yang ditujukan kepada masyarakat Kelurahan Ekajaya.

c) Disposisi atau Sikap

Sikap Sikap para pelaksana terhadap kebijakan juga memengaruhi efektivitas implementasi. Jika para pelaksana setuju dengan kebijakan, mereka akan melaksanakannya dengan baik. Namun, jika mereka tidak sependapat dengan kebijakan, proses implementasi bisa mengalami hambatan. Penting bagi PT. Pertamina Patra Niaga untuk memahami dan memperhitungkan sikap serta

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 55

pandangan masyarakat Kelurahan Ekajaya terhadap program CSR yang mereka terapkan. Dengan membangun hubungan yang harmonis dan saling menghargai, implementasi CSR dapat berjalan lebih lancar dan efektif.

d) Kepercayaan

Secara sosiologis, kepercayaan pada umumnya dikaitkan dengan keterbatasan perkiraan dan ketidakpastian yang berkenaan dengan perilaku orang lain dan motif mereka.¹³ Maka dengan kata lain, rasa percaya akan menetralkan dan meningkatkan toleransi pada ketidakpastian yang ada, sehingga suatu hubungan tidak akan diwarnai dengan kecurigaan yang berlebihan. Kepercayaan merupakan suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan sosialnya, hal itu didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung dan tidak akan bertindak merugikan diri maupun kelompoknya.

1.6 Kerangka Berpikir

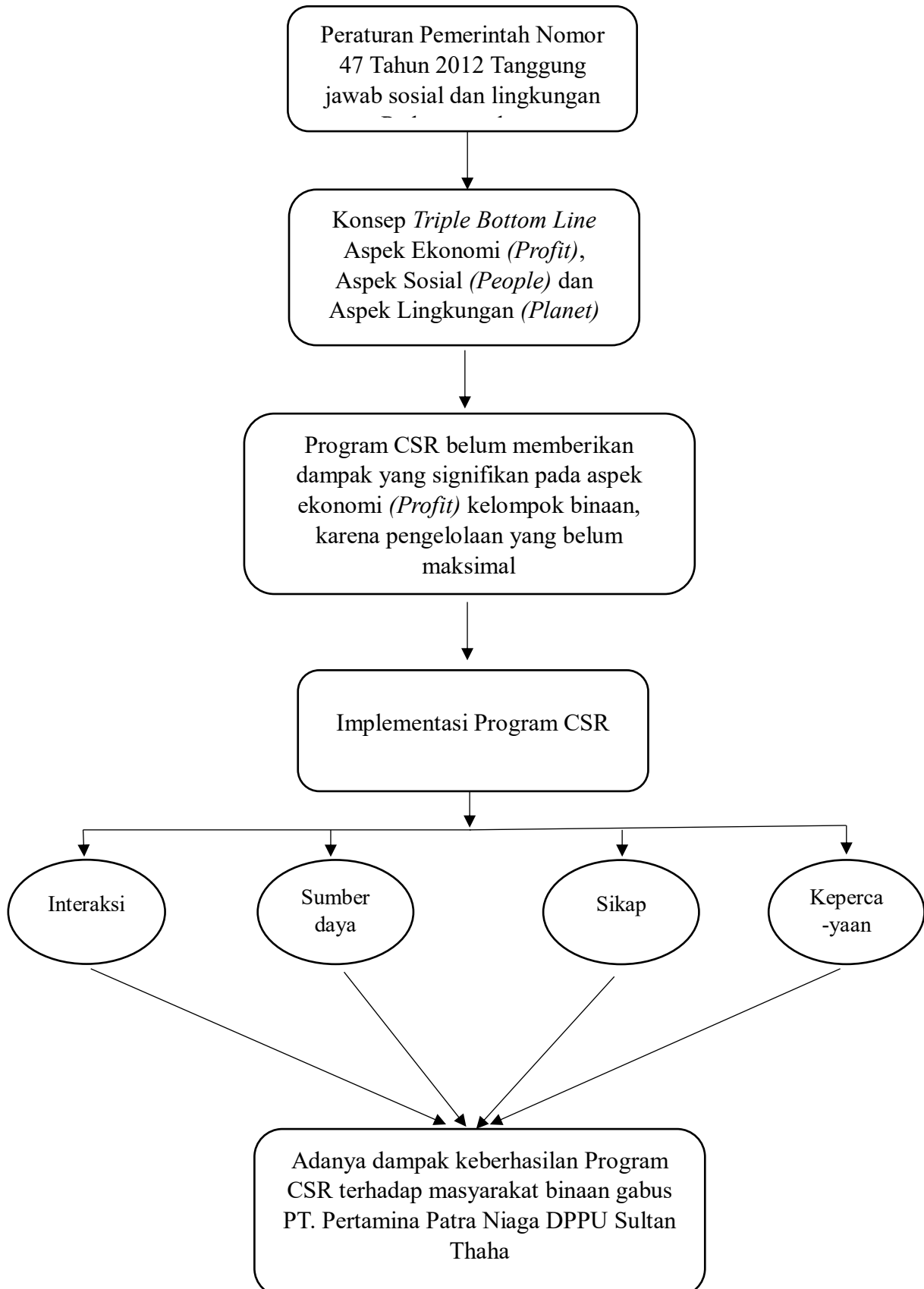
Menurut Sugiyono (2017) kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.¹⁴ Berikut adalah

¹³ *Ibid.*, hlm. 201

¹⁴ N. Lilis Suryani, “Pengaruh Lingkungan Kerja Non Fisik Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bangkit Maju Bersama Di Jakarta”, Jurnal Ilmiah, Manajemen Sumber Daya Manusia, Vol. 2, No. 3, Mei 2019

kerangka berfikir penelitian Penerapan CSR pada masyarakat Desa Ekajaya pada
PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha

Tabel 2 Kerangka Berpikir



1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian umumnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan penelitian. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia.¹⁵

1.7.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk menjawab penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kualitatif. Pengertian Deskriptif Kualitatif sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi bersifat komperatif dan korelatif.¹⁶

1.7.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Jambi pada PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi dan Kelurahan EkaJaya Kota Jambi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Bakung Jaya yang tergabung dalam mitra program CSR

¹⁵ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*", (Bandung : Penerbit Alfabeta, 2017), hal 2

¹⁶ Achmadi dan Narbuko, *Metode Penelitian*. Jakarta : Bumi Aksara, 2004

1.7.3 Fokus Penelitian

Untuk membatasi penelitian tentu diperlukan adanya focus penelitian, supaya penelitian dapat dilakukan secara jelas dan tidak keluar dari apa yang diteliti. Fokus penelitian ini adalah Penerapan CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha pada masyarakat Kelurahan EkaJaya Kota Jambi

1.7.4 Sumber Data

Jenis data yang dilakukan dalam penelitian ini ada 2, yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden).¹⁷ Data Primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber ditempat. Data utama penelitian ini adalah data terkait program *Corporate Sosial Responsibility* (CSR).

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari Lembaga atau instansi tertentu.¹⁸ Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

¹⁷ Bagong Suyanto dan Sutinah, Op. Cit.

¹⁸ Bagong Suyanto dan Sutinah, Loc. Cit.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber lain sebagai pendukung data primer yang dipandang berkaitan dengan pokok kajian yang diteliti. Data sekunder bersumber dari dokumen-dokumen, baik berupa dokumen penting seperti Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas (PT)

1.7.5 Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini, informan ditentukan dengan Purposive Random Sampling. Purposive Sampling ialah Teknik pengambilan sampel sebagai sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu oleh peneliti karena sesuai bidangnya.

1. Satuan Kerja bidang CSR PT. Pertamina Patra Niaga AFT Sultan Thaha Jambi.
2. Kepala Kelurahan Bakung Jaya.
3. Ketua kelompok binaan Kelurahan Bakung Jaya.
4. Masyarakat binaan Kelurahan Bakung Jaya

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan kebutuhan dalam metode penelitian ini, antara lain :

1. Wawancara.

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan informasi melalui pemeriksaan langsung terhadap pertanyaan yang telah disiapkan dan meminta pendapat kepada informan.

2. Observasi

Observasi ialah suatu proses saat peneliti untuk menyelidiki situasi penelitian. Yang diperoleh dari hasil observasi adalah partisipan, lokasi, peristiwa, kegiatan, serta waktu. Pengamatan ini dilakukan di Kelurahan Bakung Jaya sebagai wadah CSR PT Pertamina AFT STA.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan rekaman suatu peristiwa. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, maupun karya lainnya. Dokumen merupakan pelengkap penggunaan metode wawancara dan observasi dalam penelitian kualitatif.

1.7.7 Teknik Analisis Data

Analisis data sebagai upaya mencari dan manata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.¹⁹

1. Reduksi data, Reduksi data adalah proses pemilihan, perangkuman dan penyederhanaan pokok-pokok yang sesuai masalah penelitian guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan pengumpulan data oleh peneliti. Data yang telah diseleksi dan disederhanakan, peneliti melakukan pengelompokkan data sesuai dengan topik permasalahan.

¹⁹ Ahmad Rijali, “*Analisis Data Kualitatif*”, Jurnal Alhadharah, Vol. 17, No. 33, Januari-Juni 2018

2. Penyajian data, ialah proses pemaparan informasi penelitian yang diperoleh.
Dengan memaparkan data yang diperoleh, maka mempermudah peneliti untuk mengetahui yang telah terjadi.
3. Penarikan kesimpulan, merupakan proses analisis yang menggambarkan inti sari dari keputusan yang diperoleh dan sesuai dengan fokus penelitian.

1.7.8 Keabsahan data

Dari data yang sudah diperoleh langkah selanjutnya yaitu dilakukan analisis yang digunakan sebagai bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu besarnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.²⁰

²⁰ Sugiyono, *Op.Cit.*, hlm. 241